

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Izhar

MIN 1 Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: minpondokkubang@yahoo.co.id

Abstrak

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam rangka melakukan pembinaan guru melalui fungsi pengawasan. Hal ini dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesionalitas guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada guru MIN 1 Bengkulu Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, namun tidak signifikan. Ini dapat dilihat dari masih kurangnya kompetensi profesional guru dalam hal memahami konsep pengembangan mata pelajaran umum, belum maksimal dalam penyusunan perangkat pembelajaran, belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan, dan kurangnya manajemen pengelolaan kelas, serta minimnya penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran. Rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu menambah frekuensi atau waktu untuk pelaksanaan supervisi, melibatkan wakil kepala sekolah atau guru senior, dan memotivasi guru agar lebih kreatif, inovatif dalam merancang model pembelajaran berdasarkan teknologi informasi.

Kata Kunci: *Kompetensi, profesional guru, supervisi akademik*

Abstract

Academic supervision is one of the principal's duties in order to carry out teacher development through the supervisory function. This is done to solve educational problems including problems faced by teachers together in the learning process. This study aimed to describe the professional competence of teachers. The research was a descriptive study conducted on the teachers of MIN 1 Bengkulu Tengah. Data were collected through observation and interviews. Data was analyzed by descriptive method. The results showed an increase in teacher competence in the learning process, but not significant. It can be seen from the lack of professional competence of teachers in terms of understanding the concept of developing general subjects, not optimal in the preparation of learning tools, not optimal in applying the learning methods used, lack of classroom management and lack of use of information technology to support learning. Recommendations can be submitted are increasing the frequency or time for the implementation of supervision, involving vice principals or senior teachers, and motivating teachers to be more creative and innovative in designing learning models based on information technology.

Keywords: *Competence, teacher professional, academic supervision*

PENDAHULUAN

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru. Jika dilihat dari perspektif institusi, pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi menjadi sangat penting, namun yang paling berperan penting adalah berdasar kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi itu sendiri (Sagala, 2015). Tuntutan untuk meningkatkan kompetensi guru bila tidak dibarengi dengan kemauan, tekad dan kreativitas yang tumbuh dari diri sendiri, maka tidak akan berjalan dengan baik.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar akan optimal jika guru benar-benar menguasai kemampuan dasar. Indikator kemampuan dasar tersebut antara lain materi pelajaran, strategi, metode, langkah-langkah kegiatan alat bantu, sumber belajar, dan kemampuan merencanakan waktu dan penilaian (Sahertian, 2016). Selain mampu membuat perencanaan, guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun (Purwanto, 2017). Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola kelas, memotivasi siswa, menggunakan media, interaksi dengan siswa serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru harus mampu melaksanakan evaluasi pengajaran yaitu melakukan penilaian hasil dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian proses pembelajaran tersebut sangat penting harus dilaksanakan oleh guru yang tujuan utamanya adalah untuk melihat kelemahan atau kebaikan suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Suprahatiningrum, 2015). Penilaian terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri terutama efisiensi keefektifan-produktivitas (Sudjana, 2015). Selain mampu melaksanakan penilaian atau evaluasi, guru juga harus mampu melaksanakan perbaikan terhadap pengajaran yang dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian dan proses pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar.

Guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekadar yang terdapat pada produk hukum tentang guru yaitu Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Guru bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. Ketiga indikator dari profesional guru tersebut, yaitu: perencanaan pembelajaran (input), pelaksanaan pembelajaran (proses), dan evaluasi pembelajaran (output) dilakukan oleh guru dengan baik, maka profesional guru dikatakan baik. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Berkaitan dengan masalah ini, sering ditemui di lapangan bahwa guru dalam membuat rencana pembelajaran sudah bagus, tetapi pada pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah ditulis dalam perencanaan. Misalnya dalam perencanaan pengajaran ditulis metoda yang digunakan adalah metode diskusi, ternyata pada saat pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah. Rencana pembelajaran sering tidak dibawa serta ke dalam kelas pada saat mengajar sehingga apa yang telah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan. Permasalahan yang sama juga terjadi pada guru-guru yang mengajar di MIN 1 Bengkulu Tengah.

Pengembangan profesi dan kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model. Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada guru MIN 1 Bengkulu Tengah sebanyak 14 orang. MIN 1 Bengkulu Tengah terletak di Jalan Raya Lintas Tugu Hiu-Pelajau km 9.5 Desa Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada Februari Tahun 2021.

Instruments dan Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Kemudian dianalisis dengan cara deskriptif berupa gambaran dan uraian mengenai peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

HASIL

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah; (2) memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah; (3) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di SMP berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

Selanjutnya, (4) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah; (5) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah; (6) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah; (7) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah; dan (8) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya. Dalam melakukan kegiatan supervisi, tentu kepala sekolah dapat memulainya dengan menanyakan dalam hal apa saja guru perlu mendapat bantuan dari kepala sekolah. Pertanyaan ini penting untuk memfokuskan bantuan yang akan diberikan. Karena inti kegiatan sekolah adalah pembelajaran, maka aspek yang paling penting untuk disupervisi dan menilai kegiatan pendidikan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor secara tegas harus menguasai penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Guru yang profesional, tentu selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Semua kegiatan evaluasi ini dipantau oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dan mengetahui kinerja guru. Supervisi akademik merupakan salah satu aspek penting dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh diri guru sendiri akan tetapi harus diupayakan bersama antara guru dan supervisor. Dengan demikian kepala sekolah mensupervisi guru mengajar menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Supervisi semacam ini biasanya disebut supervisi akademi

PEMBAHASAN

Keseluruhan temuan sebagaimana dikemukakan dapat ditarik sebuah teori bahwa pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi profesional guru melalui mata pelajaran umum. Pertama memahami konsep, prinsip, dan lain sebagainya tiap bidang pengembangan mata pelajaran umum dan proses pengembangan mata pelajaran umum. Kedua, membimbing langsung guru dalam menyusun silabus tiap bidang mata pelajaran. Ketiga membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan lain-lain, memberikan bimbingan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran umum. Keempat, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, membimbing guru dalam mengelola, dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran. Maka terlihat kesiapan guru dalam mengajar. Kelima, memotivasi guru untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran. Hal yang tidak kalah pentingnya, keterangan dari murid atau siswa tentang sejauhmana seorang guru tersebut menguasai materi mata pelajaran. Ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa murid yang dimintai keterangannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pidarta (2016), bahwa dari berbagai teknik dan metode supervisi yang ada, ada tiga teknik supervisi yang sering dipakai supervisor dalam melaksanakan tugasnya mensupervisi guru-guru diantaranya teknik observasi kelas, kunjungan kelas, dan supervisi klinis.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Burhanuddin (2017) bahwa beragamnya problem dan tantangan yang dihadapi oleh para guru hendaknya para supervisor harus menggunakan beragam teknik supervisi yang sesuai dengan permasalahan pengajaran yang dialami para pendidik. Agar dapat membantu mengatasi kesulitan guru melaksanakan pengajaran. Supervisor dalam melaksanakan supervisi mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Manik, 2016). Sebelum menentukan teknik supervisi yang akan digunakan tentu saja

supervisor lebih dulu melakukan diagnosa atau menelusuri apa sebenarnya permasalahan mendasar yang dihadapi guru (Komariah, 2018). Setelah ditemukan permasalahannya, kemudian supervisor menentukan teknik supervisi yang digunakan. Teknik supervisi yang digunakan akan selalu memperhatikan dan terkait dengan problem mengajar yang dilakukan guru, banyaknya guru dan variasi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang dibimbing. Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (evaluation) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan research ini merupakan usaha perbaikan (improvement), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat dilakukan perbaikan kualitas kinerja guru sebagaimana mestinya.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah semua guru secara merata mendapatkan supervisi, oleh karena itu kepala sekolah sudah meningkatkan lagi frekuensi atau waktu untuk pelaksanaan supervisi seperti dengan melibatkan wakil kepala sekolah atau guru senior, hal ini terjadi karena banyaknya jumlah guru yang harus dibina. Kegiatan supervisi akademik kunjungan kelas, juga dilakukan pembinaan guru melalui kegiatan kelompok atau rapat rutin. Herabudin (2015) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya disekolah. Salah satu hal terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan guru-guru yang dipimpinya. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik tidak hanya masuk kedalam kelas melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu juga setiap pagi selalu mengontrol suasana seluruh lingkungan sekolah sampai dengan kebersihan kelas dan halaman (Rimang, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, namun tidak signifikan. Ini dapat dilihat dari masih kurangnya kompetensi profesional guru dalam hal memahami konsep pengembangan mata pelajaran umum, belum maksimal dalam penyusunan perangkat pembelajaran, belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan, dan kurangnya manajemen pengelolaan kelas, serta minimnya penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran. Rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu menambah frekuensi atau waktu untuk pelaksanaan supervisi, melibatkan wakil kepala sekolah atau guru senior, dan memotivasi guru agar lebih kreatif, inovatif dalam merancang model pembelajaran berdasarkan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. (2017). Gambaran etos kerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol 3(2): 66-74.
- Herabudin, (2015). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Komariah. (2018). Pengaruh kepemimpinan terhadap produktifitas etos kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 4(1): 20-31.
- Manik. (2016). Hubungan positif antara budaya organisasi dengan etos kerja guru. *Jurnal Edukasi*, vol 2(1): 32-41.
- Pidarta, M. (2014). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M.N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rimang, S.W. (2016). *Meraih predikat guru dan dosen paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2015). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, S. (2014). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, (2016). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprahatiningrum, J. 2015. *Guru profesional pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.